

Pengaruh Konseling Kelompok dengan Pendekatan *Cognitive Information Processing* terhadap Peningkatan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir

(1)*Sadiqa Sadaf

¹Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung

* Email: ahmadsadiqasadaf@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to see whether there is an effect of group counseling with a cognitive information processing approach on improving career decision-making abilities in language major. The research method used in this study is an experimental research method with a one group pretest-posttest approach. The participants of this study are 28 people. The results show that career decision making before group counseling is carried out using cognitive information processing approaches shown by students is included in the low category, career decision making after conducting group counseling with a cognitive information processing approach that shown by students is included in the high category, with a difference of 0,68. In addition, the hypothesis results indicate that there is a significant difference between student career decision making before and after group counseling with a cognitive information processing approach. The results of this study are expected to be useful for BK teachers as well as career counsellors to help confused language majors in making their career decision.

Keywords: Career Decision Making, Cognitive Information Processing Approach, Group Counseling.

PENDAHULUAN

Karir merupakan bagian hidup yang berpengaruh pada kebahagiaan hidup manusia secara keseluruhan. Oleh karenanya ketepatan memilih serta menentukan keputusan karir menjadi titik penting dalam perjalanan hidup manusia. Pengambilan keputusan karir adalah sebuah proses yang tidak hanya meliputi pilihan karir tetapi melibatkan membuat komitmen untuk melaksanakan pilihan (Peterson et al., 2000).

Memilih program studi atau karir yang tepat merupakan suatu keputusan yang penting bagi siswa SMA karena akan menentukan keberhasilan masa depan mereka. Remaja idealnya memilih suatu pekerjaan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Potensi-potensi yang dimaksud termasuk pengetahuan keterampilan, kreativitas, kemampuan dan sikap terhadap pekerjaan. Pembuatan keputusan tentang karir yang dipilih harus dipadukan antara pekerjaan dan karir yang dikehendaki dengan potensi-potensi pribadi yang dimiliki (Sukardi, 1987).

Namun tidak semua remaja dapat dengan mudah mengambil keputusan karir, dan banyak di antara siswa mengalami keraguan sebelum mantap pada suatu pilihan karir. Keraguan tersebut termanifestasikan sebagai kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa ketika menentukan karir. Kesulitan-kesulitan ini dapat menjadikan siswa menyerahkan tanggung jawab pengambilan keputusan pada orang lain atau menunda dan menghindari dari tugas mengambil keputusan yang dapat mengakibatkan pengambilan keputusannya tidak optimal (Sukardi, 1987).

Menurut Supriatna (2009) masalah karir yang dirasakan siswa SMA adalah siswa kurang memahami cara memilih program studi yang cocok dengan kemampuan dan minat, siswa tidak memiliki informasi tentang dunia kerja yang cukup, siswa masih bingung untuk memilih pekerjaan, siswa masih kurang mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan

kemampuan dan minat, siswa merasa cemas untuk mendapatkan pekerjaan setelah tamat sekolah, siswa belum memiliki pilihan perguruan tinggi atau lanjutan pendidikan tertentu setelah lulus SMA, siswa belum memiliki gambaran tentang karakteristik, persyaratan, kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan serta prospek pekerjaan untuk masa depan karirnya.

Hal tersebut didukung dengan sebuah fenomena yang peneliti temukan di SMA swasta di kabupaten Tasikmalaya, yaitu SMA Plus Al-Wahid, terutama di kelas Bahasa bahwa 91% (N=73) siswa menyatakan bingung dalam memilih karir mereka di masa depan. Mereka menyatakan perencanaan karier masa depan mereka tergantung orang tua, siswa memilih jurusan di SMA bukan hasil keputusan sendiri, melainkan hasil keputusan orang tua atau ikut teman dekat, siswa juga memiliki pengetahuan yang kurang memadai tentang bagaimana membuat keputusan. Mereka juga tidak memiliki informasi mengenai dunia kerja yang memadai.

Siswa mengatakan bahwa mereka bingung untuk memilih jurusan dikarenakan keinginan mereka dan keinginan orangtua berbeda dan tidak tahu bagaimana membuat keputusan yang baik bagi mereka. Ada juga yang mengatakan bahwa ia memiliki banyak keinginan untuk masuk di beberapa jurusan tapi ia tidak tahu harus memilih yang mana. Ada pula siswa yang mengatakan sama sekali tidak tahu dia harus masuk di jurusan mana yang terbaik baginya dan banyak lagi yang menyatakan bahwa siswa kesulitan untuk memutuskan jurusan apa yang kelak akan mereka ambil.

Siswa membutuhkan bantuan agar dapat mengambil keputusan karirnya dengan baik. Ada berbagai pendekatan dalam pengambilan keputusan karir antara lain dari pendekatan spiritual dan pendekatan Cognitive Information Processing (Sharf, 2006). Pendekatan spiritual untuk pengambilan keputusan karir telah populer dalam beberapa tahun terakhir, tetapi sedikit penelitian berkaitan dengan konsep mereka yang telah ditemukan. Penelitian dalam pendekatan spiritual masih sulit dilakukan karena konsep yang kompleks dan kesulitan dalam penjelasannya. Pandangan spiritual ini juga bersifat filosofis, afektif, dan luas. Sedangkan pendekatan spiritual dan Cognitive Information Processing memberikan dua pandangan yang sangat berbeda tentang pengambilan keputusan karir, dalam arti mereka saling bersebrangan. Cognitive Information Processing dari Peterson dan kawan-kawannya juga relative baru dan sedikit penelitian yang telah diterapkan pada model ini. Namun dalam pandangan cognitive information processing pengambilan keputusan karir bisa menjadi lebih spesifik dan terperinci serta didasarkan pada penelitian psikologis (Sharf, 2006).

Pendekatan Pemrosesan Informasi Kognitif, berfokus pada bagaimana individu berpikir mengenai karir mereka dan bagaimana pemikiran mereka berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karir mereka. Dalam pemrosesan informasi kognitif terdapat tiga komponen dasar, antara lain (1) domain pengetahuan; (2) domain kemampuan pengambilan keputusan; (3) domain proses memutuskan (Sharf, 2006).

Tujuan pendekatan Cognitive Information Processing ini adalah untuk membantu individu-individu membuat suatu pilihan karir yang tepat, dan belajar meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan karir yang diperlukan untuk pilihan-pilihan di masa mendatang. Pendekatan CIP memungkinkan para konselor untuk secara terus-menerus menangani permasalahan-permasalahan karir konseli saat ini dan juga mengajari mereka keterampilan-keterampilan untuk membuat keputusan-keputusan karir selama rentang kehidupannya (Peterson et al., 2002).

Menurut Super (dalam Sharf, 2006), siswa SMA atau usia 16-19 tahun berada pada tahap eksplorasi dimana mereka harus mampu:

- a) Mengenal keterampilan membuat keputusan karier dan memperoleh informasi yang relevan untuk membuat keputusan karier.
- b) Menyadari minat dan kemampuan dan menghubungkannya dengan kesempatan kerja.
- c) Mengidentifikasi bidang dan tingkat pekerjaan yang cocok dengan minat dan kemampuan.
- d) Memperoleh latihan untuk mengembangkan keterampilan dan mempercepat memasuki pekerjaan atau jabatan guna memenuhi minat dan kemampuannya.

Teori Pemrosesan Informasi Kognitif dapat menjawab hal-hal yang harus dilewati oleh para siswa dengan langkah-langkah yang terstruktur dengan menggunakan aspek kognitif dan emosi sehingga mereka dapat membuat keputusan karir dengan baik. Sharf (2010), pendekatan ini berfokus pada bagaimana individu berpikir mengenai karir mereka dan bagaimana pemikiran mereka berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karir mereka.

Pendekatan pemrosesan informasi kognitif dari Peterson (dalam Sharf, 2010), berfokus pada emosi dan pemrosesan informasi kognitif yang dianggap sebagai komponen penting dalam pengambilan keputusan karir. Dalam hal ini, emosi yang dimaksud berupa kecemasan, kebingungan maupun depresi. Sedangkan dari segi pemrosesan informasi kognitif, ada tiga komponen dasar yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir seseorang, antara lain knowledge domain, decision making skills domain, executive processing domain.

Berdasarkan pendekatan pemrosesan informasi kognitif, (Sharf, 2010), pengambilan keputusan karir merupakan hasil proses kognitif dan afektif. Pendekatan ini berfokus pada bagaimana membantu seseorang memahami apa yang dipikirkan mereka dan bagaimana pemikiran itu mempengaruhi pengambilan keputusan karir mereka. Jadi, pengambilan keputusan karir merupakan hasil dari proses kognitif yang meliputi pemahaman akan diri sendiri, pengetahuan dunia kerja, proses analisa, sintesis, dan pengambilan keputusan.

Untuk pilihan jenis layanan yang bisa diberikan dari pendekatan ini yaitu bisa melalui individual counselling, self-directed career decision making, group counselling atau curricular interventions. Namun jenis layanan yang lebih baik digunakan bagi siswa SMA dalam menentukan pilihan karir nya yaitu dengan cara konseling dikarenakan dengan sesi konseling tersebut akan dapat lebih memahami komponen-komponen dari pilihan karir dan proses pengambilan keputusan (Peterson, 1992). Brown dan Lent (2005) menyatakan bahwa salah satu intervensi yang tepat untuk diberikan pada usia remaja adalah konseling karir kelompok. Menurut Herr, Cramer dan Niles (Sharf, 2006) tujuan dari konseling kelompok karir adalah membantu klien dalam mengeksplorasi tentang kejuruan dan membuat keputusan karir. Myrick (1993) percaya bahwa menggunakan konseling kelompok dengan siswa SMA adalah layanan yang sangat baik yang dapat disediakan oleh konselor. Pengakuan bahwa rekan-rekan mereka menghadapi masalah yang sama dan ketidakpastian dapat membantu siswa memperoleh perspektif yang berbeda tentang kekhawatiran mereka sendiri, dan dapat mendorong lebih kemandirian dan inisiatif pada bagian mereka dalam mencari informasi yang akhirnya dapat menyebabkan untuk lebih sukses dalam pengambilan keputusan mereka (Isaacson & Brown dalam Giallombardo, 2005). Sehingga peneliti memilih untuk memberikan intervensi dalam bentuk konseling kelompok menggunakan pendekatan cognitive information processing.

Namun belum ada peneliti yang membahas metode CIP untuk meningkatkan pengambilan keputusan karir terutama di jurusan Bahasa. Siswa di jurusan bahasa lebih banyak mengalami kebingungan dalam mengambil keputusan karir dibandingkan dengan jurusan IPA dan IPS dikarenakan; 1) Di sekolah-sekolah, Jurusan Bahasa tidak sebanyak jurusan IPA dan IPS sehingga kurangnya sosialisasi/pengetahuan mengenai jurusan Bahasa. Hal tersebut membuat siswa kesulitan dalam menentukan karir. 2) Pilihan kuliah lebih terbatas dibanding IPA dan IPS sehingga membuat siswa kebingungan menentukan pilihan karir yang akan di ambil kelak. 3) Pemerintah terkesan tidak memberikan ruang gerak yang luas bagi lulusan jurusan bahasa. Hal ini terbukti dari sedikitnya perguruan tinggi yang menerima calon mahasiswa dari SMA jurusan bahasa. 4) Lembaga pemerintah pun kadang membatasi jurusan bahasa dalam perekrutan pegawai baru (radarkudus.jawapos.com).

Salah satu sekolah di Tasikmalaya baru membuka kelas bahasa pada tahun 2018. Sehingga ada beberapa hal yang mereka hadapi seperti kebingungan para siswa menentukan pilihan karir setelah lulus SMA. Berdasarkan wawancara yang diperoleh dari guru BK, didapatkan data bahwa selama ini guru belum memberikan bimbingan karir secara maksimal kepada para siswa terutama di kelas Bahasa dikarenakan kelas tersebut baru berjalan selama dua tahun. Para guru juga tidak menyediakan layanan khusus yang

berhubungan dengan karir, baik dalam bentuk konseling individual maupun kelompok. Baik Guru maupun siswa mengeluhkan bahwa mereka memiliki sedikit informasi mengenai pilihan karir bagi jurusan bahasa.

Gusti (2018) membuat modul konseling kelompok karir menggunakan metode CIP untuk siswa SMA. Namun masih terdapat kekurangan dalam modul tersebut sehingga peneliti mencoba untuk menyempurnakan modul yaitu dengan menambahkan lembar kerja yang dapat dikerjakan dirumah karena hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas siswa dalam pengambilan keputusan karir.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa penelitian Quasi eksperimen yaitu suatu rancangan penelitian yang digunakan untuk melihat pengaruh pemberian treatment terhadap permasalahan (Christensen, 1997). Metode penelitian eksperimen merupakan metode yang tepat untuk menyelidiki hubungan sebab – akibat (Neuman, 2007). Pada penelitian ini permasalahan yang akan dilihat ialah cognitive information processing terhadap peningkatan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas Jurusan Bahasa.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest*, yaitu penelitian yang terdapat pretest sebelum diberi perlakuan dan posttest setelah diberi perlakuan. Dengan demikian dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan diadakan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2001).

Dalam penelitian ini, subyek penelitian terlebih dahulu diberikan tes awal (pretest) untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal pengambilan keputusan karir jurusan bahasa sebelum diberikan konseling karir kelompok CIP. Setelah diberikan tes awal, selanjutnya kepada siswa tersebut diberikan perlakuan, yaitu konseling karir kelompok CIP. Setelah selesai diberikan perlakuan, selanjutnya kepada seluruh siswa diberikan tes akhir (posttest) untuk mengetahui sejauh mana pengaruh konseling karir kelompok CIP terhadap peningkatan pengambilan keputusan karir.

Pada penelitian ini pemilihan subjek menggunakan teknik purposive sampling dimana peneliti akan menspesifikasikan karakter dari populasi yang diinginkan dan kemudian memilih individu yang cocok dengan karakteristik yang telah ditentukan (Christensen, 2015). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA "X" jurusan Bahasa yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Kelas X, XI, XII SMA Jurusan Bahasa
2. Berusia 15 – 18 tahun
3. IQ rata-rata (91-110 menurut IST)

Alat ukur pengambilan keputusan karir menggunakan Skala Pengambilan Keputusan Karir yang disusun oleh Nurrega (2018) sebelumnya berdasarkan konsep Career Thought Inventory (CTI) dari Peterson, dkk. Skala ini terdiri dari tiga subskala, yaitu decision making confusion (DMC), commitment anxiety (CA), dan external conflict (EC) yang disusun berdasarkan lima karakteristik kemampuan pengambilan keputusan karir, yaitu communication, analysis, synthesis, valuing, dan execute. Penelitian ini menggunakan alat ukur yang terdiri dari 38 aitem. Setelah diujicobakan kepada 207 siswa SMA kelas XI – XII, jumlah aitem menjadi 30. Penyusunan skala ini dibuat oleh Resi Gusti pada bulan April tahun 2018 yang dilakukan di salah satu SMA di kota Yogyakarta.

Reliabilitas ini memiliki koefisien alpha 0,97. Tiap subskala adalah DMC ($\alpha = 0,90 - 0,94$), CA ($\alpha = 0,79 - 0,91$), dan EC ($\alpha = 0,74 - 0,81$). Sedangkan koefisien validitasnya pada angka 0,597.

Skala Pengambilan Keputusan Karir berbentuk summated rating scale yang terdiri atas aitem favorable dan unfavorable. Aitem favorable adalah aitem yang mendukung objek yang ingin diukur, sedangkan aitem unfavorable adalah aitem yang tidak mendukung objek yang diukur (Azwar, 2000). Alternatif jawaban yang tersedia ada empat, yaitu sangat sesuai (SS) adalah 4, sesuai (S) adalah 3, tidak sesuai (TS) adalah 2 dan sangat tidak sesuai (STS)

adalah 1. Skor untuk aitem unfavorable bagi jawaban sangat sesuai (SS) adalah 1, sesuai (S) adalah 2, tidak sesuai (TS) adalah 3 dan sangat tidak sesuai (STS) adalah 4.

Dalam rangka melihat pengaruh pemberian konseling kelompok dengan pendekatan cognitive information processing terhadap peningkatan kemampuan pengambilan keputusan karir, maka akan dilakukan pengukuran pada siswa sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Oleh karena itu hasil perhitungan statistik yang diperoleh dari pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan diberikan itu diperbandingkan. Namun sebelumnya terlebih dahulu dilakukan uji normalitas menggunakan uji kolmogorov smirnov.

Menurut Widiyanto (2013), *paired sample t-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji ini adalah sebagai berikut :

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan probabilitas (Asymp.Sig) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan probabilitas (Asymp.Sig) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Konseling kelompok CIP yang akan diberikan pada penelitian ini, dilakukan dalam waktu 2 minggu dengan 7 kali pertemuan, yang didalamnya terdapat total 7 sesi, dengan durasi 30-90 menit pada setiap sesinya. Hal tersebut berdasarkan panduan konseling *seven-step service delivery sequence* oleh Peterson, dkk (Sharf, 2006).

Mengingat penelitian dilakukan dalam kondisi pandemi (Covid-19), maka pemberian intervensi konseling kelompok CIP dilakukan secara metode daring dengan aplikasi zoom meeting. Kelompok dibagi menjadi 3 sesuai dengan kelas masing-masing yaitu kelas X, XI dan XII yang didalamnya terdapat 9-10 siswa.

Saat dilakukan pemberian intervensi konseling kelompok CIP dengan metode daring, siswa diharuskan berada di suatu ruangan yang tertutup, tenang dan bebas gangguan serta memiliki kuota internet yang cukup dan sinyal yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil pengujian hipotesis statistik diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$. Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 7,110, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,060. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,110 > 2,060$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengambilan keputusan karir siswa sebelum dan sesudah dilakukan konseling kelompok dengan pendekatan cognitive information processing. Sedangkan jika dilihat dari nilai rata-rata sebelum dilakukan konseling kelompok *cognitive information processing* yaitu berada di angka 68,5 dan setelah dilakukan konseling kelompok *cognitive information processing* 88,7. Hal ini menunjukkan bahwa konseling kelompok dengan pendekatan *cognitive information processing* terhadap siswa berdampak terhadap peningkatan pengambilan keputusan karir yang dilakukan siswa setelah lulus dari SMA.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengambilan keputusan karir sebelum dilakukan konseling kelompok dengan pendekatan cognitive information processing sebesar 2,28 dan keputusan karir sesudah dilakukan konseling kelompok dengan pendekatan *cognitive information processing* sebesar 2,99. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya perbedaan nilai rata-rata pengambilan keputusan karir siswa sebelum dari kategori rendah dan sesudah dilakukan konseling kelompok dengan pendekatan *cognitive information processing* menjadi kategori tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan pada skor kemampuan pengambilan keputusan karir sebelum diberikan konseling kelompok dengan pendekatan CIP dan sesudah diberikan konseling kelompok dengan pendekatan CIP. Berdasarkan hasil analisis kualitatif wawancara yang dilakukan pada responden, didapatkan data bahwa peserta menjadi lebih yakin dalam melakukan keputusan karir dan kecemasan mereka terkait masa depan menurun seiring dengan keyakinan mereka yang meningkat.

Serta mereka mampu memiliki gambaran apa saja yang harus mereka lakukan dalam mempersiapkan karir yang ingin mereka capai.

Symes (Giallombardo, 2005) menemukan bahwa konseling kelompok karir menyediakan kesempatan bagi individu untuk belajar informasi tentang diri mereka sendiri, memperoleh pengetahuan dan keterampilan tentang proses pengambilan keputusan karir. Berdasarkan hasil analisis kualitatif observasi dan wawancara, didapatkan data bahwa setelah mengikuti konseling karir kelompok, responden menjadi lebih mampu mempertimbangkan faktor internal dan faktor eksternal dengan mengolah informasi yang telah didapatkan dalam proses pengambilan keputusan karirnya. Responden telah melalui proses pemahaman diri, pemahaman terkait karir, serta meningkatkan keterampilan mereka dalam memilah informasi yang mereka miliki sehingga mampu membuat prioritas pilihan.

Melalui proses menganalisa dan mensintesa, responden mampu memformulasikan tujuan dan menyusun langkah-langkah dalam pencapaiannya. Hal tersebut didukung oleh pendapat Sampson, Peterson, Reardon, dan Lenz (Atta et al., 2013) bahwa pemecahan masalah karir dan pengambilan keputusan karir yang efektif memerlukan pengolahan informasi yang efektif yang mencakup pengetahuan diri, pengetahuan kerja, keterampilan pengambilan keputusan, dan keterampilan metakognisi. Pyle (Giallombardo, 2005) mengemukakan bahwa konseling karir kelompok menyediakan sejumlah keuntungan tertentu termasuk biaya dan efektivitas waktu, meningkatkan kesempatan untuk umpan balik pribadi, penurunan rasa isolasi, memfasilitasi pengalaman afektif dan belajar kognitif, serta peningkatan eksplorasi diri. Berdasarkan hasil analisa kualitatif observasi dan wawancara, didapatkan data bahwa responden menjadi lebih aktif dalam mencari informasi terkait jurusan yang akan mereka pilih setelah lulus, serta mempertimbangkan prospek karirnya. Dari segi afektif, responden merasa memiliki teman dengan permasalahan yang sama dan merasa mendapatkan dukungan. Sedangkan dari segi kognitif belajar, responden merasa terbantu untuk saling bertukar solusi maupun umpan balik melalui proses diskusi / sharing.

DISKUSI

Konseling kelompok dengan pendekatan *cognitive information processing* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan pengambilan keputusan karir pada siswa SMA jurusan Bahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengambilan keputusan karir siswa sebelum dan sesudah dilakukan konseling kelompok dengan pendekatan *cognitive information processing*. Hal ini menunjukkan bahwa konseling kelompok dengan pendekatan *cognitive information processing* berpengaruh terhadap siswa dan berdampak terhadap peningkatan pengambilan keputusan karir yang dilakukan siswa jurusan bahasa.

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis bermaksud mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna bagi pihak-pihak yang terkait. Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Siswa

Memberikan pemahaman kepada siswa terkait dengan melakukan perencanaan dengan menentukan program studi kuliah atau karir yang diinginkan siswa sehingga siswa dapat mempersiapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk menunjang tujuan tersebut. Siswa juga perlu mempersiapkan langkah-langkah alternatif apabila keputusan program studi kuliah/karir yang mereka inginkan tidak tercapai. Selain itu siswa juga perlu mempertimbangkan berbagai masukan baik dari keluarga atau lingkungannya terkait pilihan dalam penentuan keputusan karir siswa setelah lulus dari SMA.

Menanamkan rasa percaya diri dan optimisme bahwa siswa dapat mencapai keputusan karir yang diinginkan. Selain itu siswa juga dapat menentukan keputusan karirnya secara mandiri tentunya dengan mempertimbangan pengetahuan mengenai diri dan pengetahuan karir serta mengetahui langkah-langkah dalam pengambilan keputusan karir.

2. Untuk Guru/Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi guru BK maupun Konselor Karir untuk membantu para siswa jurusan Bahasa yang kebingungan dalam mengambil keputusan karir mereka dan memberikan informasi mengenai konseling karir kelompok dan teori pendekatan Cognitive Information Processing sehingga modul dapat digunakan bagi siswa agar dapat mempersiapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan karir siswa.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya apabila tertarik dengan penelitian konseling karir kelompok cognitive information processing disarankan untuk meneliti responden yang berbeda dan mengkaji permasalahan pengambilan keputusan karir dengan lebih luas dan mendalam. Selanjutnya, peneliti sebaiknya dapat mengembangkan alat ukur Career Thought Inventory (CTI) versi Indonesia, sehingga dapat digunakan secara luas untuk intervensi karir di banyak instansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, A. (2008). Pengaruh bimbingan karir terhadap pengambilan keputusan memilih jurusan di SMAN 34 Jakarta. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 2(1).
- Allen, G., L. (1999). Cognitive abilities in the service of wayfinding: A functional approach. *Professional Geographer*, 51(4), 554-561.
- Aqmarina, F. N., Sahrani, R., & Hastuti, R. (2017). Konseling karir dengan menggunakan career information-processing model untuk membantu career decision-making. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*
- Brown, S. D., & Lent, R. W. (2004). *Career Development And Counseling: Putting Theory And Research To Work*. John Wiley & Sons.
- Fasha, F., Sinring, A., & Aryani, F. (2015). Pengembangan model e-career untuk meningkatkan keputusan karir siswa SMA Negeri 3 Makassar. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 1(2), 170-179.
- Gati, I. & Levin, N. (2014). Counseling for decision-making difficulties: Measures and methods. *The Career Development Quarterly*, 62, 98-113
- Gazda, G. M. (1984). *Group counseling A developmental approach*. Boston: Allyn and Bacon
- Gibson, R.L., & Mitchell, M. H. (2008). *Introduction to counselling ad guidance*. Upper Saddle River, New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Gushue, G. V., Scanlan, K. R., Pantzer, K. M., & Clarke, C. P. (2006). The relationship of career decision-making self-efficacy, vocational identity, and career exploration behavior in African American high school students. *Journal of Career Development*, 33(1), 19-28.
- Hornyak, D. A. (2007). *Utilizing cognitive information processing theory to assess the effectiveness of discover on college students' career development*. Doctoral dissertation: University of Pittsburgh.
- Isaacson, L. E. & Brown, D. (1997). *Career information, career counseling, and career development*. Boston: Allyn & Bacon.
- Lenz, J. G., Peterson, G. W., Reardon, R. C., & Saunders, D. E. (2010). *Connecting career and mental health counseling: Integrating theory and practice*. VISTAS.
- Lumongga, N. (2014). *Memahami dasar-dasar konseling dalam teori dan praktik*. Jakarta : Kencana.
- Myrick, R. D. (1987). *Developmental guidance and counseling: A practical approach*. educational media corporation. Minneapolis.
- Neuman, W. L. (2007). *Basic of social research: Qualitative and quantitative approach*. United State of America: Pearson Education.
- Nurrega, R. G. (2018). Konseling karir kelompok cognitive information processing untuk meningkatkan pengambilan keputusan karir siswa. *Journal of Psychological Science and Profesion*.
- Peterson, G. W., Sampson, J., Reardon, R., & Lenz, J. (1992). A cognitive approach to career services: Translating concepts into practice. *The Career Development Quarterly*, 41(1).
- Peterson, G.W. (2002). *A cognitive information processing approach to career problem solving and decision making*. San Francisco: John Wiley & Sons.
- Priyatno, D. (2009). *Mandiri belajar SPSS*. Yogyakarta: Mediakom
- Reardon, R., Lenz, J., Sampson, J., & Peterson. (2000). *Career development and planning: a comprehensive approach*. California: Wadsworth-Books.

- Rice, P. F., Dolgin, G. K. (2008). *The adolescent: Development, relationships, and culture*. USA: Pearson Education. 267-277.
- Rowland, K. (2004). Career decision-making skills of high school students in the bahamas. *Journal of Career Development*, 31(1), 90-100.
- Santrock, J.W. (2001). *Adolescence: Perkembangan remaja*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Santrock, J.W. (2011). *Educational psychology*. New York: McGraw Hill.
- Santrock, J.W. (2003). *Adolescence: Perkembangan remaja*. Jakarta: Erlangga
- Sharf, R. S. (2006). *Applying career development theory to counselling*. Canada: Thomson Corporation
- Sharf, R. S. (2010). *Applying career development theory to counselling*. Nelson Education.
- Siregar, S. (2013). *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Steinberg, J. (2009). *Cognitive psychology*. Wadsworth: Cengage Learning.
- Sudjana. (2009). *Metode statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. (2001). *Metode penelitian*. Bandung: CV Alfa Beta
- Sukardi, D. K. (1987). *Bimbingan karier di sekolah-sekolah*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Supriatna, M. (2009). *Layanan bimbingan karir di sekolah menengah*. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia.
- Tan, E. (2004). *Career guidance and career counseling in schools*. Singapore: McGraw Hill.
- Taylor, S. E. (1995). *Health psychology*. New York : McGraw Hill.
- Vernoy, M., & Kyle, D. (2002). *Behavioural statistics in action*. USA: The McGraw-Hill Companies.
- Zechmeiste, E. B., & Zechmeister, J. S., & Shaughnessy, J.J. (2001). *Essentials of research methods in psychology*. Singapore : McGraw-Hill Book co.